

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada analisis implikatur yang berkaitan dengan *implicated premises* dan *implicated conclusion*. Berikut deskripsi data keduanya.

1.1.1 *Implicated Premises dan Implicated Conclusion*

Dialog 1

Di restoran antara Erwin dan Natalie untuk makan siang ketika jam istirahat jam kerja. Mereka sedang berbincang tentang Erwin yang menjadi kandidat Direktur di Singapore mewakili perusahaan tempat Erwin bekerja sebelum memesan makanan untuk makan siang. Natalie ingin Erwin segera memesan mengingat jam istirahat akan segera berakhir.

Erwin : “Aku jadi kandidat *Multipromote Original Office*.”

Natalie : “Serius? Tapi ini masih belum pasti kan?”

Erwin : “Ya ada satu kandidat lagi dari Malaysia.”

Natalie : “Misalnya kamu yang terpilih berarti?”

Erwin : “Erwin Surya *Brand Directur Stafitation*..”

Natalie : “Hah udah kamu pesen dulu *lunch break is almost over*.”

Erwin : “*Lunch break is over when I say it over*.”

Natalie : “Heeeh! emangnya kamu pikir kamu tuh siapa?!”

Erwin : “Erwin Surya *Brand Directur Stafitation*..”

Dialog 2

Terjadi siang hari di pertigaan jalan antara Yohan dan seorang sopir taksi. Yohan mengendarai motor bersama istrinya dan seorang sopir taksi yang sedang melaju kencang. Yohan mengendarai motor dengan memakai helm berwarna hijau. Mereka hampir saja bertabrakan.

Yohan : “Turun lo, turun!”.

Sopir Taksi : “Eh, jangan sok jagoan, main gebrak-gebrak aja, panggil sana temen kamu, geng helm ijo-ijo itu?!”.

Dialog 3

Ko Afuk sedang berdiri di depan toko Jaya Baru kemudian ada Pak Robert yang sering menawarkan cukup banyak uang untuk membeli toko Jaya Baru milik Ko Afuk. Pak Robert lewat dengan mengendarai mobil ditemani sekretaris pribadinya.

Pak Robert : “Eh udah ditungguin partner..

Ko Afuk : “Jawaban saya masih sama.”

Dialog 4

Tini sedang menyapu di depan toko Makmur Abadi lalu Maman menghampiri Tini untuk menyampaikan pesanan dari pak Nandar untuk dibeli oleh Tini yaitu ketoprak. Namun, karena Maman pelat jadi sedikit kesulitan untuk mengucapkan kata-kata yang terdapat huruf r.

Maman : “Tini si bos minta belikin toplak.”

Tini : “Ha toplak?”

Maman : “Toplak.”

Tini : “Ha?”

Maman : “Lontong, tahu, bihun, bumbu kacang.”

Dialog 5

Di depan toko Jaya Baru antara ko Amyaw dengan penjual roti. Penjual roti berjualan dengan menggunakan gerobak. Ko Amyaw membeli roti setelah menyelesaikan pekerjaan di toko.

Penjual Roti : “Ko Amyaw, mulus juga nih keringatan kayak abis *push up* Ko.”

Ko Amyaw : “Coklat satu.”

Penjual Roti : “Pake plastik gak?”

Ko Amyaw : “Hee, tumben pake nanya. Pake lah.”

Penjual Roti : “Tambah 200 berarti yaa..” (sambil memegang kantong plastik)

Ko Amyaw : “Lu kata Minimarket!”

Dialog 6

Saat kantor tempat Erwin bekerja, antara Erwin dan Ririn sebelum Erwin menemui bosnya di ruangannya.

Erwin : “Yaaa, I know, I know... You okey?”

Ririn : “Cuma berat aja, pingin ditinggal tapi gak bisa.” (sambil memegang perutnya yang besar)

Dialog 7

Ketika Erwin hendak meninggalkan ruangan bos, bu Sonya menanyakan mengenai sekertaris pengganti Ririn kepada Erwin karena Ririn sedang hamil setelah melahirkan sudah tidak mau bekerja lagi.

Bu Sonya : “Kamu ada masukan gak siapa yang akan jadi sekertaris saya?”

Erwin : “Kenapa Ririn?”

Dialog 8

Terjadi di toko Jaya Baru antara Ojak dan Yadi. Ojak membawa pohon natal kecil yang telah dibeli sesuai pesanan dari Ko Afuk dan Yadi memberi komentar tentang pohon natal yang telah dibeli Ojak.

Ojak : “Ko Afuk, ini pesanannya udah saya beliin. Hooo, bagus kan?”

Ko Afuk : “Aaaggrrr.”

Ojak : “Kenapa sih? Kan sesuai pesenan nih? Pohon natal yang kecil nih begini?”

Yadi : “Ya ini mah tapi pohon natalnya buat minion.”

Dialog 9

Di rumah sakit antara Yohan dan Erwin. Yohan menunggu papanya di depan pintu kamar sedangkan Erwin baru datang ke rumah sakit untuk menjenguk papanya yang sedang sakit.

Yohan : “Papa harus masuk rumah sakit dulu biar bisa ketemu lo?”

Erwin : “Ini gue juga ke Singapore kan kerja Ko bukan piknik..”

Dialog 10

Di rumah sakit antara Ko Afuk dan Erwin. Erwin datang untuk menjenguk Ko Afuk. Ko Afuk sedang terbaring di ranjang dan Erwin duduk di sebelahnya sambil mengajak bicara papanya yang sedang terbaring sakit..

Erwin : “Pa.”

Ko Afuk : “Ha?”

Erwin : “Papa gak papa?”

Ko Afuk : “Gimana *interviewnya*? Lancar?”

Erwin : “Lancar pa.”

Ko Afuk : “Win, Ini udah kedua kalinya papa kayak gini. Papa harus banyak istirahat. Papa udah gak sanggup lagi nerusin toko.”

Erwin : “Jadi, toko papa mau dijual?”

Dialog 11

Saat di rumah sakit, Erwin sudah lebih dahulu berada di ruang rawat Ko Afuk. Erwin lalu menjemput Natalie di lobi untuk menjenguk Ko Afuk di ruang rawat.

Erwin : “Nat, nat, nat.. Gawat.. Gawat..”

Natalie : “Papa kamu gawat? Yauda, yauda..ayo.”

Dialog 12

Terjadi di kantor antara bu Sonya dan Erwin. Erwin meminta izin untuk cuti selama sebulan kepada Bu Sonya karena papanya sedang sakit dan Erwin akan menggantikan untuk sementara waktu pekerjaan papanya di toko.

Bu Sonya : “Boleh kok.”

Erwin : “Ha?”

Bu Sonya : “Tapi ya itu, kamu gak akan dibayar selama sebulan. Hasil *interview* kamu kan masih direview *Exic Pacific* Hongkong. Sementara, ya kalau kamu mau cuti. Cuti aja win.”

Erwin : “Ehhh, kerjaan saya di sini gimana bu?”

Bu Sonya : “Win, ayah saya udah gak ada. Saya sedih. Semasa hidupnya saya ngecewain dia. Dulu saya tuh win. Trek-trekan, *break dance* di jalan, mabuk, banyak win. *I don't want you to be like me*”

Dialog 13

Erwin dan Natalie yang sedang menikmati minuman. Mereka sedang membicarakan tentang Erwin yang akan sementara waktu menggantikan papanya bekerja di toko dan Erwin juga sudah izin kepada Bu Sonya.

Erwin : “Nat, aku gak tau mesti ngomong apa kemarin itu. I’am so sorry. Hei, Nat”

Natalie : “Aku tuh gak mau karier kamu keganggu.”

Erwin : “Aku harus ngomong apa sama papa?”

Natalie : “Aku bakal bilang sama papa kalau Bu Sonya gak ngasih izin.”

Erwin : “Masa aku harus boong sama papa. Papa sampai bawa-bawa mama.”

Dialog 14

Saat di rumah Aming, teman Yohan. Aming, Yohan, Vincen, dan Aloy, mereka sedang bermain kartu bersama sambil makan makanan ringan.

Vincen : “Kau kenapa sih? Tak semangat sekali hari ini. Kalah menang itu biasa, santai.”

Yohan : “Bokap gua mau pensiun.”

Vincen : “Wah, bagus dong. Berarti kau dapat warisan, mantap!”

Dialog 15

Di toko Makmur Abadi, antara Pak Nandar dan Maman. Pak Nandar menawarkan Maman untuk mengatakan apa yang dibutuhkannya agar sekaligus dibelikan oleh Tini di warung Pak Mamat..

Pak Nandar : “Tintin.”

Tini : “Iya pak.”

Pak Nandar : “Kamu ke sana ke warungnya Pak Mamat beli double type ya. Eh Man sama apalagi?”
Maman : “Katel bos.”
Pak Nandar : “Ha?”
Maman : “Katel.”
Pak Nandar : ”Apaan?!”
Maman : “Pisau imut-imut..”
Pak Nandar : “Katerrr!!”

Dialog 16

Ojak dan Yadi sedang mengangkat kardus-kardus untuk dibawa ke toko Jaya Baru. Ojak dan Yadi bertemu dengan Kuncoro dan Tini di depan toko.

Kuncoro : “Hai, Dek Tin.”
Tini : “Eh, Mas Kuncoro.”
Kuncoro : “Gausa kaku gitu sama aku toh Dek Tin, panggilnya gausa Mas Kuncoro cukup Kuns.”
Yadi : “Eh gondrong!! Kuns?! Gak pantes!! Cocoknya tuh dipanggilnya coro!!”
Ojak : “Hahaha, kecoak dong?! Hahaha, kalau mati kebalik!”

Dialog 17

Terjadi di depan toko Jaya Baru antara Kuncoro dan Pak Nandar.

Pak Nandar : “Awat ya sekali lagi kamu godain si Tini. Nanti dia melenting gimana? Hamil?!”
Kuncoro : “Ha?? Hamil?? *Astaghfirullah* pak. Saya ini tulus suci putih bersih bukan laki-laki hidung belang.”
Pak Nandar : “Saya mah gak peduli warna hidung kamu apa! Pokoknya jangan deket-deketin lagi si Tini.. Heeeeeehehhh!!”

Dialog 18

Ko Afuk, Yadi, dan Ojak sedang membicarakan tentang perlombaan antara toko Jaya Baru dengan toko Makmur Abadi untuk membuat hiasan toko dari kotak bekas tempat sabun yang berhadiah uang.

Ko Afuk : “Gimana sih lu berdua? Kita gak boleh kalah sama toko sebelah lo.. Masa gak kemajuan?!”

Yadi : “Maju ko.. Sini, sini.. maju..”

Dialog 19

Ko Afuk dan Erwin sedang berada di toko Jaya Baru. Mereka membicarakan tentang sistem pencatatan bon-bon toko dengan cara yang lain agar lebih mudah dan tetap aman serta bon-bon tidak mudah hilang.

Erwin : “Eh eh pa. Eh ini bon-bon ini pakai tablet aja gimana biar gampang?”

Ko Afuk : “Tablet? Obat?”

Dialog 20

Saat di warung ketoprak, Ayu dan Yohan sedang menunggu ketoprak yang sudah dipesan sambil membicarakan tawaran dari Reno yaitu warisannya berupa sebuah rumah yang berada di kota Jogja.

Ayu : “Ko.”

Yohan : “Hem.”

Ayu : “Kamu tahu kan aku pingin punya toko kue sendiri?”

Yohan : “iya, toko kue kamu, studio foto aku, pokoknya *someday* pasti kejadian.”

Ayu : “Minggu lalu Reno ke Café. Dia cerita, dia baru dapat rumah warisan di Jogja, kecil sih.. Tapi lokasinya strategis, terus dia ngajakin aku joinan buka toko kue, kita akan bagi hasil, gausa bayar sewa Ko. Waktu itu kan kamu pernah bilang, kamu bosan sama Jakarta.”

Yohan : “Tapi kan klien aku semuanya disini. Kalau kita pindah ke Jogja mulai dari nol lagi dong. Lagian nanti siapa yang jagain papa?”

Ayu : “Tapi ini bener karena Jogjanya kan? Bukan karena Renonya?”

Yohan : “Yang suka cemburuan sama mantan tuh siapa? Kamu kan?”

Dialog 21

Tukang antar plang toko datang ke toko jaya Baru. Erwin menemuinya di depan toko.

Tukang : “Ini toko jaya Baru kan?”
Erwin : “Iya, ada apa ya?”
Tukang : “Ini kiriman.”
Erwin : “Ini?”
Tukang : “Iya. Nah bagus kan?”
Erwin : “Ini apaan?”
Tukang : “Plang toko lah masa batu nisan.”
Erwin : “Engga. Salah kirim nih..”
Tukang : “Salah kirim... Lu kata sms.”

Dialog 22

Terjadi di toko Jaya Baru antara Yadi dan Tukang antar plang toko yang membicarakan tentang perbedaan cara membaca tulisan pada plang toko dengan Yadi.

Yadi : “Nih juga salah nih! Papannya nih..! Masa narece, eceran mestinya! Salah nih!!”
Tukang : “Mabok lu ya, sini.. Bacanya..!”

Dialog 23

Yadi dan Ojak sedang di rumah Ko Afuk. Setelah menerima uang pesangon dari Ko Afuk karena Ko Afuk telah menjual tokonya kepada pak Robert. Yadi dan Ojak bingung akan bekerja apa setelah tidak bekerja lagi di toko Jaya Baru.

Ojak : “Gua kerja apaan Yad?”
Yadi : “*Stand up Comedy* aja, muka lu kan mirip Panji.”
Ojak : “Mendingan ngelukis pasir.”
Yadi : “Awat tai kucing.”

Dialog 24

Pak Nandar sedang bertamu ke rumah ko Afuk untuk membicarakan perihal penjualan toko jaya Baru.

Pak Nandar : “Ko Afuk, yang belum mau jual itu kan tinggal kita berdua. Kalau kayak begini saya jadi engga ada temen. Lagipula apa Ko Afuk ngga kasian sama warung-warung kecil itu langganan kita. Mereka jadi harus jauh-jauh pergi ke pasar induk.”

Ko Afuk : “Saya udah tanda tangan kotrak jual beli.”

Pak Nandar : “Waduh.”

Ko Afuk : “Pak Nandar, saya titip langganan-langganan saya, termasuk Bu Wilda.”

Pak Nandar : “Waduh. Diminum dulu Ko Afuk sama kuenya.”

Ko Afuk : “Ini kan rumah saya?”

Dialog 25

Di kantor Pak Robert antara Pak Robert dan istrinya. Istri Pak Robert ke kantor tidak sendiri melainkan bersama anaknya. Pak Robert sedang kedatangan tamu di kantor karena akan rapat. Istri Pak Robert datang ke kantor karena merasa kesal dan cemburu dengan sekertaris Pak Robert yang lebih cantik darinya yaitu Anita. Istrinya ingin mencari Anita di kantor.

Pak Robert : “Yauda, kalian pulang dulu deh.”

Istri Pak Robert : “Ngusir lagi!”

Dialog 26

Natalie menemui Ayu di tempat kerja Ayu untuk meminta pendapat dari Ayu karena Natalie sedang ada kesalahpahaman dengan Erwin.

Ayu : “Erwin kenapa?”

Natalie : “Kok mbak Ayu tahu sih?”

Dialog 27

Ketika Aming dan Ko Afuk sedang bermain kartu bersama Vincen dan Aloy di rumah Ko Afuk. Ko Afuk sering memenangkan permainan akhirnya Aming dan Aloy sedikit kesal dengan Ko Afuk. Vincen menanyakan kepada Ko Afuk apa yang ingin dilakukan setelah toko sudah diwariskan kepada Yohan.

Vincen : “Jadi om abis ini mau bikin apa?”

Ko Afuk : “Gua mau nyobain semua empang di Jabodetabek.”
Aming : “Aah om. Repot-repot mancing, ikan kan bisa beli di pasar.”
Ko Afuk : “Ah! Lu pada kagak ngerti seni.”

1.2 Analisis Data

1.2.1 *Implicated Premises*

Berikut analisis data dari *Implicated Premises* dalam 27 dialog yang ditemukan dalam film *Cek Toko Sebelah* karya Ernest Prakasa.

Dialog 1

Di restoran antara Erwin dan Natalie untuk makan siang ketika jam istirahat jam kerja. Mereka sedang berbincang tentang Erwin yang menjadi kandidat Direktur di Singapore mewakili perusahaan tempat Erwin bekerja sebelum memesan makanan untuk makan siang. Natalie ingin Erwin segera memesan mengingat jam istirahat akan segera berakhir.

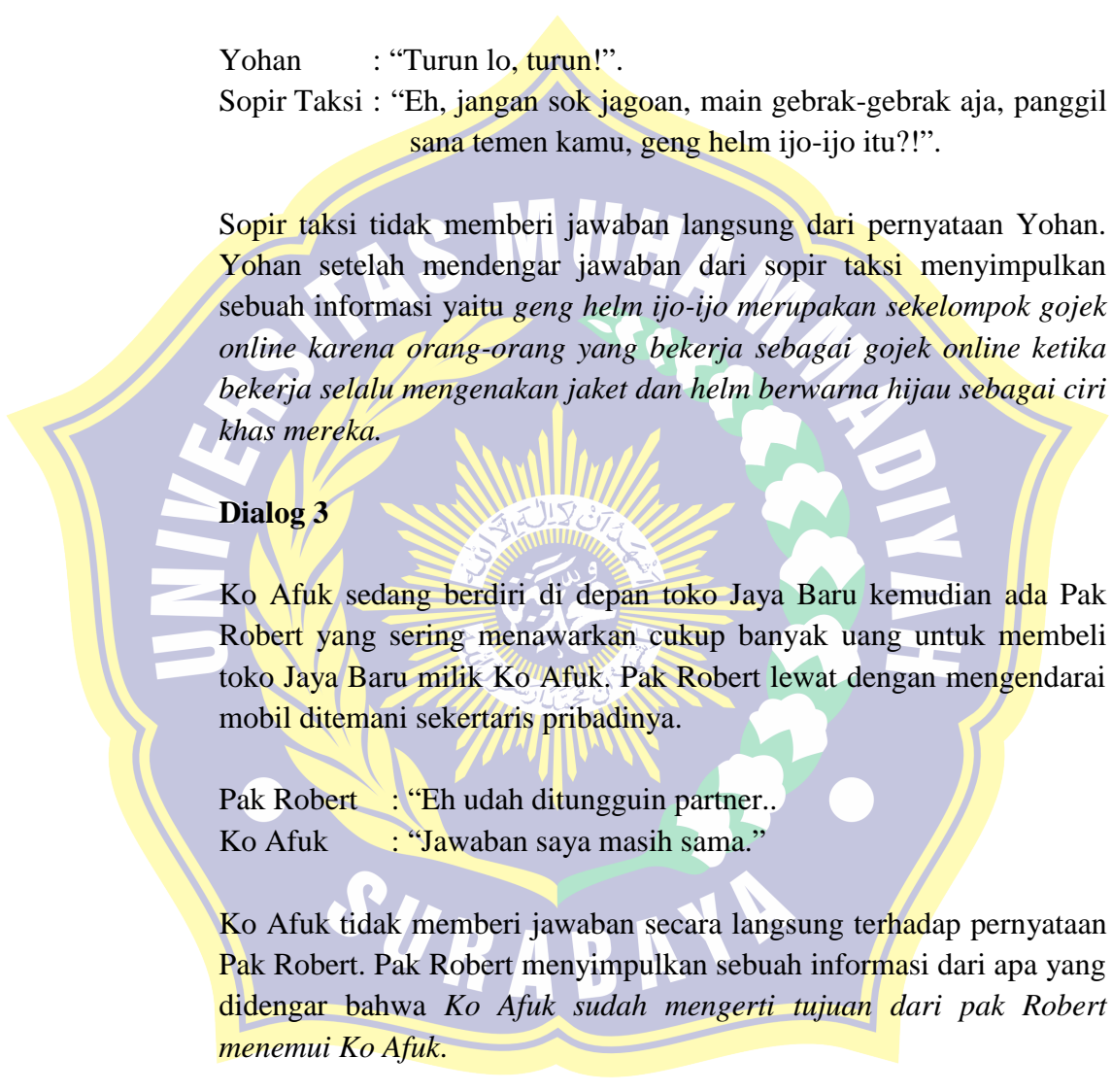
Erwin : “Aku jadi kandidat *Multipromote Original Office*.”
Natalie : “Serius? Tapi ini masih belum pasti kan?”
Erwin : “Ya ada satu kandidat lagi dari Malaysia.”
Natalie : “Misalnya kamu yang terpilih berarti?”
Erwin : “Erwin Surya *Brand Directur Stafitation*..”
Natalie : “Hah udah kamu pesen dulu *lunch break is almost over*.”
Erwin : “*Lunch break is over when I say it over*.”
Natalie : “Heeeh! emangnya kamu pikir kamu tuh siapa?!”
Erwin : “Erwin Surya *Brand Directur Stafitation*..”

Dalam dialog 1, Natalie menanyakan kepada Erwin, *Heeeh! emangnya kamu pikir kamu tuh siapa?!*. Kemudian Erwin memberikan jawaban yaitu, *Erwin Surya Brand Directur Stafitation*.. Erwin tidak memberikan jawaban secara langsung terhadap Natalie. Natalie sebagai pendengar menyimpulkan sebuah informasi yaitu *Erwin sangat ingin menjadi seorang direktur karena dia sudah terpilih menjadi kandidat yang mewakili perusahaan tempat Erwin bekerja*.

Dialog 2

Terjadi siang hari di pertigaan jalan antara Yohan dan seorang sopir taksi. Yohan mengendarai motor bersama istrinya dan seorang sopir taksi yang sedang melaju kencang. Yohan mengendarai motor dengan memakai helm berwarna hijau. Mereka hampir saja bertabrakan.

Yohan : “Turun lo, turun!”.

Sopir Taksi : “Eh, jangan sok jagoan, main gebrak-gebrak aja, panggil sana temen kamu, geng helm ijo-ijo itu?!”.


Sopir taksi tidak memberi jawaban langsung dari pernyataan Yohan. Yohan setelah mendengar jawaban dari sopir taksi menyimpulkan sebuah informasi yaitu *geng helm ijo-ijo merupakan sekelompok gojek online karena orang-orang yang bekerja sebagai gojek online ketika bekerja selalu mengenakan jaket dan helm berwarna hijau sebagai ciri khas mereka.*

Dialog 3

Ko Afuk sedang berdiri di depan toko Jaya Baru kemudian ada Pak Robert yang sering menawarkan cukup banyak uang untuk membeli toko Jaya Baru milik Ko Afuk. Pak Robert lewat dengan mengendarai mobil ditemani sekretaris pribadinya.

Pak Robert : “Eh udah ditungguin partner..”

Ko Afuk : “Jawaban saya masih sama.”

Ko Afuk tidak memberi jawaban secara langsung terhadap pernyataan Pak Robert. Pak Robert menyimpulkan sebuah informasi dari apa yang didengar bahwa *Ko Afuk sudah mengerti tujuan dari pak Robert menemui Ko Afuk.*

Dialog 4

Tini sedang menyapu di depan toko Makmur Abadi lalu Maman menghampiri Tini untuk menyampaikan pesanan dari Pak Nandar untuk dibeli oleh Tini yaitu ketoprak. Namun, karena Maman pelat jadi sedikit kesulitan untuk mengucapkan kata-kata yang terdapat huruf r.

Maman : “Tini si bos minta belikin toplak.”
Tini : “Ha toplak?”
Maman : “Toplak.”
Tini : “Ha?”
Maman : “Lontong, tahu, bihun, bumbu kacang.”

Tini menanyakan kepada Maman yaitu, *Ha?* Karena Tini kesulitan memahami maksud Maman. Maman menjawab, *Lontong, tahu, bihun, bumbu kacang.* Tini mengalami kesulitan untuk memahami maksud dari Maman kemudian Maman memberikan jawaban secara tidak langsung kepada Tini. Tini menyimpulkan sebuah informasi yaitu *lontong, tahu, bihun, kacang merupakan komponen dari makanan yang bernama ketoprak.*

Dialog 5

Di depan toko Jaya Baru antara Ko Amyaw dengan penjual roti. Penjual roti berjualan dengan menggunakan gerobak. Ko Amyaw membeli roti setelah menyelesaikan pekerjaan di toko.

Penjual Roti : “Ko Amyaw, mulus juga nih keringatan kayak abis *push up* Ko.”
Ko Amyaw : “Coklat satu.”
Penjual Roti : “Pake plastik gak?”
Ko Amyaw : “Hee, tumben pake nanya. Pake lah.”
Penjual Roti : “Tambah 200 berarti yaa...” (sambil memegang kantong plastik)
Ko Amyaw : “Lu kata Minimarket!”

Penjual Roti memberikan pernyataan kepada Ko Amyaw yaitu, *Tambah 200 berarti yaa...* Ko Amyaw memberikan jawaban yaitu, *Lu kata Minimarket!* Ko Amyaw memberikan jawaban tidak langsung terhadap pernyataan dari penjual roti. Penjual roti menyimpulkan sebuah informasi berdasar apa yang di dengar da ri pernyataan Ko Amyaw bahwa *menggunakan plastik berbayar sama seperti sistem pembelian yang ada di minimarket.*

Dialog 6

Saat kantor tempat Erwin bekerja, antara Erwin dan Ririn sebelum Erwin menemui bosnya di ruangnya.

Erwin : “Yaaa, I know, I know... You okey?”

Ririn : “Cuma berat aja, pingin ditinggal tapi gak bisa.” (sambil memegangi perutnya yang besar)

Erwin menanyakan keadaan Ririn. Namun Ririn menjawab secara tidak langsung yang menggambarkan keadaannya. Erwin melalui menyimpulkan bahwa *Ririn tidak begitu dalam keadaan baik-baik saja.*

Dialog 7

Ketika Erwin hendak meninggalkan ruangan bos, bu Sonya menanyakan mengenai sekertaris pengganti Ririn kepada Erwin karena Ririn sedang hamil setelah melahirkan sudah tidak mau bekerja lagi.

Bu Sonya : “Kamu ada masukan gak siapa yang akan jadi sekertaris saya?”

Erwin : “Kenapa Ririn?”

Jawaban yang diberikan Erwin adalah bukanlah jawaban langsung dari pertanyaan Bu Sonya. Bu Sonya menyimpulkan sebuah informasi yaitu *Ririn sudah tidak mau bekerja lagi setelah melahirkan.*

Dialog 8

Terjadi di toko Jaya Baru antara Ojak dan Yadi. Ojak membawa pohon natal kecil yang telah dibeli sesuai pesanan dari Ko Afuk dan Yadi memberi komentar tentang pohon natal yang telah dibeli Ojak.

Ojak : “Ko Afuk, ini pesanannya udah saya beliin. Hooo, bagus kan?”

Ko Afuk : “Aaaggrrr.”

Ojak : “Kenapa sih? Kan sesuai pesenan nih? Pohon natal yang kecil nih begini?”

Yadi : “Ya ini mah tapi pohon natalnya buat minion.”

Ojak bertanya kepada Yadi, *Kenapa sih? Kan sesuai pesenan nih? Pohon natal yang kecil nih begini?* Yadi menjawab pernyataan Ojak, *Ya ini mah tapi pohon natalnya buat minion.* Jawaban yang diberikan Yadi merupakan jawaban tidak secara langsung. Ojak sebagai

pendengar dapat menyimpulkan bahwa *minion* adalah tokoh kartun yang berukuran sangat kecil.

Dialog 9

Di rumah sakit antara Yohan dan Erwin. Yohan menunggu papanya di depan pintu kamar sedangkan Erwin baru datang ke rumah sakit untuk menjenguk papanya yang sedang sakit.

Yohan : “Papa harus masuk rumah sakit dulu biar bisa ketemu lo?”

Erwin : “Ini gue juga ke Singapore kan kerja Ko bukan piknik..”

Erwin memberikan jawaban secara tidak langsung kepada Yohan. Yohan sebagai pendengar melalui ingatannya dapat menyimpulkan sebuah informasi yaitu *Erwin sibuk bekerja di Singapore*.

Dialog 10

Di rumah sakit antara Ko Afuk dan Erwin. Erwin datang untuk menjenguk Ko Afuk. Ko Afuk sedang terbaring di ranjang dan Erwin duduk di sebelahnya sambil mengajak bicara papanya yang sedang terbaring sakit.

Erwin : “Pa.”

Ko Afuk : “Ha?”

Erwin : “Papa gak papa?”

Ko Afuk : “Gimana *interviewnya*? Lancar?”

Erwin : “Lancar pa.”

Ko Afuk : “Win, Ini udah kedua kalinya papa kayak gini. Papa harus banyak istirahat. Papa udah gak sanggup lagi nerusin toko.”

Erwin : “Jadi, toko papa mau dijual?”

Ko Afuk memberikan pernyataan kepada Erwin yaitu, *Win, Ini udah kedua kalinya papa kayak gini. Papa harus banyak istirahat. Papa udah gak sanggup lagi nerusin toko*. Erwin memberikan jawaban yaitu, *Jadi, toko papa mau dijual?* Jawaban yang diberikan Erwin merupakan pertanyaan secara tidak langsung terhadap pernyataan yang diberikan Ko Afuk. Ko Afuk melalui ingatannya dapat menyimpulkan sebuah informasi bahwa *Erwin menawarkan kepada Ko Afuk untuk menjual tokonya*.

Dialog 11

Saat di rumah sakit, Erwin sudah lebih dahulu berada di ruang rawat Ko Afuk. Erwin lalu menjemput Natalie di lobi untuk menjenguk Ko Afuk di ruang rawat.

Erwin : “Nat, nat, nat.. Gawat.. Gawat..”

Natalie : “Papa kamu gawat? Yauda, yauda..ayo.”

Natalie memberikan pertanyaan secara tidak langsung terhadap pernyataan Erwin. Erwin menyimpulkan sebuah informasi yaitu *papa Erwin sedang dalam keadaan baik-baik saja tidak dalam keadaan gawat.*

Dialog 12

Terjadi di kantor antara bu Sonya dan Erwin. Erwin meminta izin untuk cuti selama sebulan kepada Bu Sonya karena papanya sedang sakit dan Erwin akan menggantikan untuk sementara waktu pekerjaan papanya di toko.

Bu Sonya : “Boleh kok.”

Erwin : “Ha?”

Bu Sonya : “Tapi ya itu, kamu gak akan dibayar selama sebulan. Hasil *interview* kamu kan masih di *review Exic Pacific* Hongkong. Sementara, ya kalau kamu mau cuti. Cuti aja win.”

Erwin : “Eehh, kerjaan saya di sini gimana bu?”

Bu Sonya : “Win, ayah saya udah gak ada. Saya sedih. Semasa hidupnya saya ngecewain dia. Dulu saya tuh win. Trek-trekan, *break dance* di jalan, mabuk, banyak win. *I don't want you to be like me.*”

Erwin bertanya kepada Bu Sonya, *Eehh, kerjaan saya di sini gimana bu?*. Bu Sonya menjawab yaitu, *Win, ayah saya udah gak ada. Saya sedih. Semasa hidupnya saya ngecewain dia. Dulu saya tuh win. Trek-trekan, break dance di jalan, mabuk, banyak win. I don't want you to be like me.* Jawaban yang diberikan Bu Sonya bukanlah jawaban langsung terhadap pertanyaan Erwin. Erwin menyimpulkan sebuah informasi dari apa yang di dengar yaitu *Bu Sonya pernah mengecewakan ayahnya sewaktu ayahnya masih hidup.*

Dialog 13

Erwin dan Natalie yang sedang menikmati minuman di restoran. Mereka sedang membicarakan tentang Erwin yang akan sementara waktu menggantikan papanya bekerja di toko dan Erwin juga sudah izin kepada Bu Sonya.

Erwin : “Nat, aku gak tau mesti ngomong apa kemarin itu. *I’am so sorry.* Hei, Nat”

Natalie : “Aku tuh gak mau karier kamu keganggu.”

Erwin : “Aku harus ngomong apa sama papa?”

Natalie : “Aku bakal bilang sama papa kalau Bu Sonya gak ngasih izin.”

Erwin : “Masa aku harus boong sama papa. Papa sampai bawa-bawa mama.”

Natalie memberikan pernyataan kepada Erwin bahwa, *Aku bakal bilang sama papa kalau Bu Sonya gak ngasih izin.* Erwin memberikan jawaban terhadap pernyataan Natalie yaitu, *Masa aku harus boong sama papa. Papa sampai bawa-bawa mama.* Erwin memberikan jawaban tidak langsung terhadap pernyataan Natalie. Natalie menyimpulkan bahwa *pernyataan Natalie itu adalah sebuah ketidakjujuran.*

Dialog 14

Saat di rumah Aming, teman Yohan. Aming, Yohan, Vincen, dan Aloy, mereka sedang bermain kartu bersama sambil makan makanan ringan.

Vincen : “Kau kenapa sih? Tak semangat sekali hari ini. Kalah menang itu biasa, santai.”

Yohan : “Bokap gua mau pensiun.”

Vincen : “Wah, bagus dong. Berarti kau dapat warisan, mantap!”

Yohan memberikan pernyataan kepada Vincen yaitu, *Bokap gua mau pensiun.* Vincen kemudian memberikan jawaban yaitu, *Wah, bagus dong. Berarti kau dapat warisan, mantap!* Yohan memberikan sebuah pernyataan kepada Vincen. Namun Vincen memberi pernyataan tidak secara langsung. Yohan melalui ingatannya dapat menyimpulkan

sebuah informasi yaitu *Yohan akan mendapatkan warisan dari papanya.*

Dialog 15

Di toko Makmur Abadi, antara pak Nandar dan Maman. Pak Nandar menawarkan Maman untuk mangatakan apa yang dibutuhkannya agar sekaligus dibelikan oleh Tini di warung Pak Mamat..

Pak Nandar : “Tintin.”

Tini : “Iya pak.”

Pak Nandar : “Kamu ke sana ke warungnya Pak Mamat beli double tape ya. Eh Man sama apalagi?”

Maman : “Katel bos.”

Pak Nandar : “Ha?”

Maman : “Katel.”

Pak Nandar : ”Apaan?!”

Maman : “Pisau imut-imut..”

Pak Nandar : “Katerrr!!”

Maman memberikan pernyataan yaitu, *Pisau imut-imut*. Pak nandar memberikan jawaban yaitu, *Katerrr!!*. Pak Nandar memberikan jawaban secara tidak langsung terhadap pernyataan Maman. Pak Nandar melalui ingatannya dapat menyimpulkan sebuah informasi yaitu *pisau imut-imut adalah kater*.

Dialog 16

Ojak dan Yadi sednag mengangkat kardus-kardus untuk dibawa ke toko Jaya Baru. Ojak dan Yadi bertemu dengan Kuncoro dan Tini di depan toko.

Kuncoro : “Hai, Dek Tin.”

Tini : “Eh, Mas Kuncoro.”

Kuncoro : “Gausa kaku gitu sama aku toh Dek Tin, panggilnya gausa Mas Kuncoro cukup Kuns.”

Yadi : “Eh gondrong!! Kuns?! Gak pantes!! Cocoknya tuh dipanggilnya coro!!”

Ojak : “Hahaha, kecoak dong?! Hahaha, kalau mati kebalik!”

Yadi memberikan pernyataan terhadap Kuncoro, *Eh gondrong!! Kuns?! Gak pantes!! Cocoknya tuh dipanggilnya coro!!*. Yadi yang saat kejadian berlangsung sedang berada di tempat ikut menanggapi pernyataan Yadi yaitu, *Hahaha, kecoak dong?! Hahaha, kalau mati kebalik!* Jawaban Ojak merupakan pernyataan secara tidak langsung terhadap pernyataan Yadi. Yadi menyimpulkan sebuah informasi bahwa *kecoak itu adalah coro dalam bahasa Indonesia*.

Dialog 17

Terjadi di depan toko Jaya Baru antara Kuncoro dan Pak Nandar.

Pak Nandar : “Awas ya sekali lagi kamu godain si Tini. Nanti dia melenting gimana? Hamil?!”

Kuncoro : “Ha?? Hamil?? *Astaghfirullah* pak. Saya ini tulus suci putih bersih bukan laki-laki hidung belang.”

Pak Nandar : “Saya mah gak peduli warna hidung kamu apa! Pokoknya jangan deket-deketin lagi si Tini.. Heeeeeehhhh!!”

Kuncoro memberikan pernyataan kepada Pak Nandar bahwa, *Ha?? Hamil?? Astaghfirullah pak. Saya ini tulus suci putih bersih bukan laki-laki hidung belang*. Pak Nandar memberikan jawaban terhadap pernyataan dari Kuncoro yaitu, *Saya mah gak peduli warna hidung kamu apa! Pokoknya jangan deket-deketin lagi si Tini.. Heeeeeehhhh!!*. Pak Nandar memberikan jawaban secara tidak langsung terhadap pernyataan Kuncoro. Kuncoro melalui ingatannya menyimpulkan bahwa *laki-laki hidung belang adalah laki-laki yang memiliki warna hidung yang tidak merata*.

Dialog 18

Ko Afuk, Yadi, dan Ojak sedang membicarakan tentang perlombaan antara toko Jaya Baru dengan toko Makmur Abadi untuk membuat hiasan toko dari kotak bekas tempat sabun yang berhadiah uang.

Ko Afuk : “Gimana sih lu berdua? Kita gak boleh kalah sama toko sebelah lo.. Masa gak kemajuan?!”

Yadi : “Maju Ko.. Sini, sini.. maju..”

Jawaban Yadi adalah jawaban secara tidak langsung. Ko Afuk melalui ingatannya menyimpulkan bahwa *maju adalah bergerak ke depan menggunakan anggota badan.*

Dialog 19

Terjadi di toko Jaya Baru antara Ko Afuk dan Erwin yang membicarakan tentang sistem pencatatan bon-bon toko agar lebih mudah dan tetap aman.

Erwin : “Eh eh pa. Eh ini bon-bon ini pakai tablet aja gimana biar gampang?”

Ko Afuk : “Tablet? Obat??”

Jawaban yang diberikan Ko Afuk adalah jawaban secara tidak langsung terhadap pertanyaan Erwin. Erwin melalui ingatannya menyimpulkan sebuah informasi bahwa *tablet yang dimaksud Erwin adalah komputer tablet.*

Dialog 20

Saat di warung ketoprak, Ayu dan Yohan sedang menunggu ketoprak yang sudah dipesan sambil membeicarakan tawaran dari Reno yaitu warisannya berupa sebuah rumah yang berada di kota Jogja.

Ayu : “Ko.”

Yohan : “Hem.”

Ayu : “Kamu tahu kan aku pingin punya toko kue sendiri?”

Yohan : “Iya, toko kue kamu, studio foto aku, pokoknya *someday* pasti kejadian.”

Ayu : “Minggu lalu Reno ke Café. Dia cerita, dia baru dapet rumah warisan di Jogja, kecil sih.. Tapi lokasinya strategis, terus dia ngajakin aku joinan buka toko kue, kita akan bagi hasil, gausa bayar sewa Ko. Waktu itu kan kamu pernah bilang, kamu bosen sama Jakarta.”

Yohan : “Tapi kan klien aku semuanya disini. Kalau kita pindah ke Jogja mulai dari nol lagi dong. Lagian nanti siapa yang jagain papa?”

Ayu : “Tapi ini bener karena Jogjanya kan? Bukan karena Renonya?”

Yohan : “Yang suka cemburuan sama mantan tuh siapa? Kamu kan?”

Ayu memberikan pertanyaan kepada Yohan, *Tapi ini bener karena Jogjanya kan? Bukan karena Renonya?* Kemudian Yohan memberikan jawaban yaitu, *Yang suka cemburuan sama mantan tuh siapa? Kamu kan?.* Yohan memberikan jawaban secara tidak langsung terhadap pertanyaan Ayu. Ayu menyimpulkan sebuah informasi bahwa Ayu suka cemburuan.

Dialog 21

Tukang antar plang toko datang ke toko jaya Baru untuk mengantar plang toko. Erwin menemuinya di depan toko.

- Tukang : “Ini toko jaya Baru kan?”
Erwin : “Iya, ada apa ya?”
Tukang : “Ini kiriman.”
Erwin : “Ini?”
Tukang : “Iya. Nah bagus kan?”
Erwin : “Ini apaan?”
Tukang : “Plang toko lah masa batu nisan.”
Erwin : “Engga. Salah kirim nih.”
Tukang : “Salah kirim... Lu kata sms.”

Erwin memberikan pernyataan kepada tukang bahwa, *Engga. Salah kirim nih..* Tukang memberikan jawaban terhadap pernyataan Erwin, Tukang memberikan jawaban secara tidak langsung terhadap pernyataan Erwin. *Salah kirim... Lu kata sms.* Erwin dapat menyimpulkan sebuah informasi yaitu *kalimat salah kirim bisa bermakna salah kirim pesan.*

Dialog 22

Terjadi di toko Jaya Baru antara Yadi dan Tukang antar plang toko yang membicarakan tentang perbedaan cara membaca tulisan pada plang toko dengan Yadi.

- Yadi : “Nih juga salah nih! Papannya nih..! Masa narece, eceran mestinya! Salah nih!!”
Tukang : “Mabok lu ya, sini.. Bacanya..!”

Tukang plang too membaca dari depan dengan kondisi papan tidak terbalik sedangkan Yadi membaca dari atas plang toko dengan kondisi tulisan terbalik ketika dibaca. Tukang antar plang toko menjawab dengan jawaban yang secara tidak langsung terhadap pernyataan Yadi. Yadi menyimpulkan bahwa *Yadi tidak sedang mabuk*.

Dialog 23

Yadi dan Ojak sedang di rumah Ko Afuk. Setelah menerima uang pesangon dari Ko Afuk karena Ko Afuk telah menjual tokonya kepada pak Robert. Yadi dan Ojak bingung akan bekerja apa setelah tidak bekerja lagi di toko Jaya Baru.

Ojak : “Gua kerja apaan Yad?”

Yadi : “*Stand up Comedy* aja, muka lu kan mirip Panji.”

Ojak : “Mendingan ngelukis pasir.”

Yadi : “Awat tai kucing.”

Ojak memberikan pernyataan kepada Yadi bahwa, *Mendingan ngelukis pasir*. Yadi memberikan jawaban terhadap pernyataan Ojak yaitu, *Awat tai kucing*. Sebagaimana dilihat, jawaban Yadi merupakan jawaban secara tidak langsung terhadap pernyataan Ojak. Ojak menyimpulkan bahwa *di tumpukan pasir biasanya terdapat tai kucing*.

Dialog 24

Pak Nandar sedang bertamu ke rumah ko Afuk untuk membicarakan perihal penjualan toko jaya Baru.

Pak Nandar : “Ko Afuk, yang belum mau jual itu kan tinggal kita berdua. Kalau kayak begini saya jadi engga ada temen. Lagipula apa Ko Afuk ngga kasian sama warung-warung kecil itu langganan kita. Mereka jadi harus jauh-jauh pergi ke pasar induk.”

Ko Afuk : “Saya udah tanda tangan kotrak jual beli.”

Pak Nandar : “Waduh.”

Ko Afuk : “Pak Nandar, saya titip langganan-langganan saya, termasuk Bu Wilda.”

Pak Nandar : “Waduh. Diminum dulu Ko Afuk sama kuenya.”

Ko Afuk : “Ini kan rumah saya?”

Pak Nandar memberikan pernyataan kepada Ko Afuk, *Waduh. Diminum dulu Ko Afuk sama kuenya*. Ko Afuk memberikan jawaban terhadap pernyataan dari Pak Nandar yaitu, *Ini kan rumah saya?*. Jawaban yang diberikan Ko Afuk merupakan jawaban tidak secara langsung terhadap pernyataan pak Nandar. Pak Nandar melalui ingatannya menyimpulkan bahwa *Pak Nandar sedang berada di rumah Ko Afuk*.

Dialog 25

Di kantor pak Robert antara pak Robert dan istrinya. Istri Pak Robert ke kantor tidak sendiri melainkan bersama anaknya. Pak Robert sedang kedatangan tamu di kantor karena akan rapat. Istri Pak Robert datang ke kantor karena merasa kesal dan cemburu dengan sekertaris Pak Robert yang lebih cantik darinya yaitu Anita. Istrinya ingin mencari Anita di kantor.

Pak Robert : “Yauda, kalian pulang dulu deh.”

Istri Pak Robert : “Ngusir lagi!”

Istri Pak Robert menjawab secara tidak langsung pernyataan dari Pak Robert. Pak Robert menyimpulkan bahwa *Pak Robert tidak mengusir istrinya*.

Dialog 26

Natalie menemui Ayu di tempat kerja Ayu untuk meminta pendapat dari Ayu karena Natalie sedang ada kesalahpahaman dengan Erwin.

Ayu : “Erwin kenapa?”

Natalie : “Kok mbak Ayu tahu sih?”

Natalie memberikan jawaban secara tidak langsung terhadap pertanyaan Ayu. Ayu melalui ingatannya dapat menyimpulkan yaitu *Natalie ada masalah dengan Erwin*.

Dialog 27

Ketika Aming dan Ko Afuk sedang bermain kartu bersama Vincen dan Aloy di rumah Ko Afuk. Ko Afuk sering memenangkan permainan

akhirnya Aming dan Aloy sedikit kesal dengan Ko Afuk. Vincen menanyakan kepada Ko Afuk apa yang ingin dilakukan setelah toko sudah diwariskan kepada Yohan.

Vincen : “Jadi om abis ini mau bikin apa?”

Ko Afuk : “Gua mau nyobain semua empang di Jabodetabek.”

Aming : “Aaah om. Repot-repot mancing, ikan kan bisa beli di pasar.”

Ko Afuk : “Ah! Lu pada kagak ngerti seni.”

Aming memberikan pernyataan kepada Ko Afuk, *Aaah om. Repot-repot mancing, ikan kan bisa beli di pasar*. Lalu Ko Afuk memberikan jawaban yaitu, *Ah! Lu pada kagak ngerti seni*. Ko Afuk memberi jawaban yang tidak secara langsung terhadap pernyataan dari Aming. Aming menyimpulkan bahwa *memancing itu ada nilai seninya*.

1.2.2 *Implicated Conclusion*

Berikut analisis data dari *Implicated Conclusion* dalam 27 dialog yang ditemukan dalam film *Cek Toko Sebelah* karya Ernest Prakasa.

Dialog 1

Di restoran antara Erwin dan Natalie untuk makan siang ketika istirahat jam kerja. Mereka sedang berbincang tentang Erwin yang menjadi kandidat Direktur di Singapore mewakili perusahaan tempat Erwin bekerja sebelum memesan makanan untuk makan siang. Natalie ingin Erwin segera memesan mengingat jam istirahat akan segera berakhir.

Erwin : “Aku jadi kandidat *Multipromote Original Office*.”

Natalie : “Serius? Tapi ini masih belum pasti kan?”

Erwin : “Ya ada satu kandidat lagi dari Malaysia.”

Natalie : “Misalnya kamu yang kepilih berarti?”

Erwin : “Erwin Surya *Brand Directur Stafitation*..”

Natalie : “Hah udah kamu pesen dulu *lunch break is almost over*.”

Erwin : “*Lunch break is over when I say it over*.”

Natalie : “Heehh! emangnya kamu pikir kamu tuh siapa?!”

Erwin : “Erwin Surya *Brand Directur Stafitation*..”

Natalie memberikan pertanyaan kepada Erwin yaitu, *Heeeh! emangnya kamu pikir kamu tuh siapa?!*. Lalu Erwin memberikan jawaban terhadap pertanyaan Natalie yaitu, *Erwin Surya Brand Directur Stafitation..* Natalie melanjutkan proses berpikirnya yang memperoleh kesimpulan yaitu *Erwin sangat ingin menjadi direktur dan merasa sangat yakin bahwa dia akan benar-benar menjadi direktur.*

Dialog 2

Terjadi siang hari di pertigaan jalan antara Yohan dan seorang sopir taksi. Yohan mengendarai motor bersama istrinya dan seorang sopir taksi yang sedang melaju kencang. Yohan mengendarai motor dengan memakai helm berwarna hijau. Mereka hampir saja bertabrakan.

Yohan : “Turun lo, turun!”.

Sopir Taksi : “Eh, jangan sok jagoan, main gebrak-gebrak aja, panggil sana temen kamu, geng helm ijo-ijo itu?!”.

Yohan terus melanjutkan proses berpikirnya yang dapat disimpulkan bahwa *Yohan bukan seorang gojek online meskipun dia mengenakan helm berwarna hijau dan mengendarai sepeda motor.*

Dialog 3

Ko Afuk sedang berdiri di depan toko Jaya Baru kemudian ada Pak Robert yang sering menawarkan cukup banyak uang untuk membeli toko Jaya Baru milik Ko Afuk. Pak Robert lewat dengan mengendarai mobil ditemani sekretaris pribadinya.

Pak Robert : “Eh udah ditungguin partner..

Ko Afuk : “Jawaban saya masih sama.”

Pak Robert terus berpikir dan menyimpulkan bahwa *Ko Afuk masih tetap teguh dengan jawaban yang sama setiap Pak Robert datang untuk menemui Ko Afuk di toko jaya Baru.*

Dialog 4

Tini sedang menyapu di depan toko Makmur Abadi lalu Maman menghampiri Tini untuk menyampaikan pesanan dari pak Nandar

untuk dibeli oleh Tini yaitu ketoprak. Namun, karena Maman pelat jadi sedikit kesulitan untuk mengucapkan kata-kata yang terdapat huruf r.

Maman : “Tini si bos minta belikin toplak.”

Tini : “Ha taplak?”

Maman : “Toplak.”

Tini : “Ha?”

Maman : “Lontong, tahu, bihun, bumbu kacang.”

Tini memberikan pertanyaan kepada Maman, *Ha?* Maman kemudian memberikan jawaban terhadap pertanyaan dari Tini yaitu, *Lontong, tahu, bihun, bumbu kacang*. Tini menyimpulkan sebuah informasi bahwa *Maman menyebutkan komponen dari sebuah masakan namun tidak langsung menyebutkan nama masakannya dikarenakan Maman pelat sehingga maman menyebutkan komponen dari ketoprak yaitu lontong, tahu, bihun, bumbu kacang*.

Dialog 5

Di depan toko Jaya Baru antara ko Amyaw dengan penjual roti. Penjual roti berjualan dengan menggunakan gerobak. Ko Amyaw membeli roti setelah menyelesaikan pekerjaan di toko.

Penjual Roti : “Ko Amyaw, mulus juga nih keringatan kayak abis *push up* Ko.”

Ko Amyaw : “Coklat satu.”

Penjual Roti : “Pake plastik gak?”

Ko Amyaw : “Hee, tumben pake nanya. Pake lah.”

Penjual Roti : “Tambah 200 berarti yaa..” (sambil memegang kantong plastik)

Ko Amyaw : “Lu kata Minimarket!”

Penjual roti memberikan pernyataan kepada Ko Amyaw, *Tambah 200 berarti yaa..* Ko Amyaw memberikan jawaban terhadap pernyataan dari penjual roti yaitu, *Lu kata Minimarket!*. Penjual roti terus kemudian menyimpulkan bahwa *Ko Amyaw tidak setuju dengan sistem plastik berbayar karena itu sama saja seperti di Minimarket sedangkan Ko Amyaw tidak sedang di Minimarket melainkan hanya membeli roti di pedagang roti keliling*.

Dialog 6

Saat kantor tempat Erwin bekerja, antara Erwin dan Ririn sebelum Erwin menemui bosnya di ruangannya.

Erwin : “Yaaa, I know, I know... You okey?”

Ririn : “Cuma berat aja, pingin ditinggal tapi gak bisa.” (sambil memegang perutnya yang besar)

Erwin menyimpulkan bahwa *Ririn tidak dalam keadaan baik-baik saja karena Ririn sedang hamil besar dan itu sangat berat ketika dibawa untuk berjalan kemana-mana.*

Dialog 7

Ketika Erwin hendak meninggalkan ruangan bos, bu Sonya menanyakan mengenai sekertaris pengganti Ririn kepada Erwin karena Ririn sedang hamil setelah melahirkan sudah tidak mau bekerja lagi.

Bu Sonya : “Kamu ada masukan gak siapa yang akan jadi sekertaris saya?”

Erwin : “Kenapa Ririn?”

Bu Sonya melanjutkan proses berpikirnya yang memperoleh kesimpulan yaitu *Ririn masih bekerja di tempat Erwin bekerja namun setelah melahirkan Ririn sudah tidak mau bekerja lagi itu sebabnya Bu Sonya mencari pengganti Ririn sebagai sekertaris.*

Dialog 8

Terjadi di toko Jaya Baru antara Ojak dan Yadi. Ojak membawa pohon natal kecil yang telah dibeli sesuai pesanan dari Ko Afuk dan Yadi memberi komentar tentang pohon natal yang telah dibeli Ojak.

Ojak : “Ko Afuk, ini pesanannya udah saya beliin. Hooo, bagus kan?”

Ko Afuk : “Aaaggrrr.”

Ojak : “Kenapa sih? Kan sesuai pesenan nih? Pohon natal yang kecil nih begini?”

Yadi : “Ya ini mah tapi pohon natalnya buat minion.”

Ojak memberikan pertanyaan kepada Yadi bahwa, *Kenapa sih? Kan sesuai pesenan nih? Pohon natal yang kecil nih begini? Yadi memberikan pernyataan terhadap pertanyaan dari Ojak yaitu, Ya ini mah tapi pohon natalnya buat minion.*Ojak menyimpulkan bahwa *pohon natal yang dibawahnya terlalu kecil seperti ukuran minion.*

Dialog 9

Di rumah sakit antara Yohan dan Erwin. Yohan menunggu papanya di depan pintu kamar sedangkan Erwin baru datang ke rumah sakit untuk menjenguk papanya yang sedang sakit.

Yohan : “Papa harus masuk rumah sakit dulu biar bisa ketemu lo?”

Erwin : “Ini gue juga ke Singapore kan kerja Ko bukan piknik..”

Yohan terus melanjutkan prosesnya berpikir yang menghasilkan suatu simpulan yaitu *Erwin sangat sibuk bekerja di Singapore yang menyebabkan dia jarang ada waktu banyak bersama keluarga.*

Dialog 10

Di rumah sakit antara Ko Afuk dan Erwin. Erwin datang untuk menjenguk Ko Afuk. Ko Afuk sedang terbaring di ranjang dan Erwin duduk di sebelahnya sambil mengajak bicara papanya yang sedang terbarig sakit.

Erwin : “Pa.”

Ko Afuk : “Ha?”

Erwin : “Papa gak papa?”

Ko Afuk : “Gimana *interviewnya*? Lancar?”

Erwin : “Lancar pa.”

Ko Afuk : “Win, Ini udah kedua kalinya papa kayak gini. Papa harus banyak istirahat. Papa udah gak sanggup lagi nerusin toko.”

Erwin : “Jadi, toko papa mau dijual?”

Ko Afuk memberi pernyataan kepada Erwin bahwa, *Win, Ini udah kedua kalinya papa kayak gini. Papa harus banyak istirahat. Papa udah gak sanggup lagi nerusin toko.* Erwin memberikan jawaban terhadap pernyataan Ko Afuk yaitu, *Jadi, toko papa mau dijual?.* Ko Afuk memperoleh kesimpulan yaitu *Erwin menawarkan Ko Afuk untuk*

menjual tokonya karena Ko Afuk sudah harus banyak istirahat dan sanggup untuk bekerja lagi di toko Jaya Baru.

Dialog 11

Saat di rumah sakit, Erwin sudah lebih dahulu berada di ruang rawat Ko Afuk. Erwin lalu menjemput Natalie di lobi untuk menjenguk Ko Afuk di ruang rawat.

Erwin : “Nat, nat, nat.. Gawat.. Gawat..”

Natalie : “Papa kamu gawat? Yauda, yauda..ayo.”

Erwin menyimpulkan bahwa *papa Erwin tidak dalam keadaan gawat namun Natalie mengira papa Erwin mengira dalam gawat hal ini disebabkan Natalie ke rumah sakit juga untuk menjenguk papa Erwin yang sedang sakit dan Erwin juga menemui Natalie di lobi dengan tergesa-gesa sambil berkata gawat.*

Dialog 12

Terjadi di kantor antara bu Sonya dan Erwin. Erwin meminta izin untuk cuti selama sebulan kepada Bu Sonya karena papanya sedang sakit dan Erwin akan menggantikan untuk sementara waktu pekerjaan papanya di toko.

Bu Sonya : “Boleh kok.”

Erwin : “Ha?”

Bu Sonya : “Tapi ya itu, kamu gak akan dibayar selama sebulan. Hasil *interview* kamu kan masih di *review Exic Pacific* Hongkong. Sementara, ya kalau kamu mau cuti. Cuti aja win.”

Erwin : “Eehh, kerjaan saya di sini gimana bu?”

Bu Sonya : “Win, ayah saya udah gak ada. Saya sedih. Semasa hidupnya saya ngecewain dia. Dulu saya tuh win. Trek-trekan, *break dance* di jalan, mabuk, banyak win. *I don't want you to be like me*”

Erwin bertanya kepada Bu Sonya, *Eehh, kerjaan saya di sini gimana bu?* Kemudian Bu Sonya memberikan jawaban terhadap pertanyaan dari Erwin yaitu, *Win, ayah saya udah gak ada. Saya sedih. Semasa hidupnya saya ngecewain dia. Dulu saya tuh win. Trek-trekan, break*

dance di jalan, mabuk, banyak win. I don't want you to be like me. Dari pernyataan Bu Sonya, Erwin menyimpulkan bahwa *Bu Sonya memberikan izin kepada Erwin dan tidak mempermasalahkan perihal pekerjaan Erwin di kantor bagaimana jika Erwin cuti sebulan karena hal yang lebih penting dari sebuah pekerjaan adalah kebahagiaan ayahnya, Bu Sonya tidak ingin Erwin mengecewakan ayahnya seperti Bu Sonya yang mengecewakan ayahnya.*

Dialog 13

Erwin dan Natalie yang sedang menikmati minuman di restoran. Mereka sedang membicarakan tentang Erwin yang akan sementara waktu menggantikan papanya bekerja di toko dan Erwin juga sudah izin kepada Bu Sonya.

Erwin : “Nat, aku gak tau mesti ngomong apa kemarin itu. I’am so sorry. Hei, Nat”

Natalie : “Aku tuh gak mau karier kamu keganggu.”

Erwin : “Aku harus ngomong apa sama papa?”

Natalie : “Aku bakal bilang sama papa kalau Bu Sonya gak ngasih izin.”

Erwin : “Masa aku harus boong sama papa. Papa sampai bawa-bawa mama.”

Natalie memberikan pernyataan kepada Erwin, *Aku bakal bilang sama papa kalau Bu Sonya gak ngasih izin.* Lalu Erwin memberikan jawaban terhadap pernyataan Natalie yaitu, *Masa aku harus boong sama papa. Papa sampai bawa-bawa mama.* Natalie memperoleh kesimpulan yaitu *Erwin tidak ingin membohongi papanya sendiri dengan memberikan sebuah informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan.*

Dialog 14

Saat di rumah Aming, teman Yohan. Aming, Yohan, Vincen, dan Aloy, mereka sedang bermain kartu bersama sambil makan makanan ringan.

Vincen : “Kau kenapa sih? Tak semangat sekali hari ini. Kalah menang itu biasa, santai.”

Yohan : “Bokap gua mau pensiun.”

Vincen : “Wah, bagus dong. Berarti kau dapat warisan, mantap!”

Yohan memberikan pernyataan kepada Vincen bahwa, *Bokap gua mau pensiun*. Vincen memberikan jawaban terhadap pernyataan Yohan yaitu, *Wah, bagus dong. Berarti kau dapat warisan, mantap!* Yohan meneruskan proses berpikirnya yang kemudian mendapat simpulan yaitu *jika orang tua akan pensiun dari suatu usaha yang sudah didirikannya sejak lama maka otomatis elau akan diwariskan kepada anaknya*.

Dialog 15

Di toko Makmur Abadi, antara pak Nandar dan Maman. Pak Nandar menawarkan Maman untuk mangatakan apa yang dibutuhkannya agar sekaligus dibelikan oleh Tini di warung Pak Mamat.

Pak Nandar : “Tintin.”

Tini : “Iya pak.”

Pak Nandar : “Kamu ke sana ke warungnya Pak Mamat beli double type ya. Eh Man sama apalagi?”

Maman : “Katel bos.”

Pak Nandar : “Ha?”

Maman : “Katel.”

Pak Nandar : “Apan?!”

Maman : “Pisau imut-imut..”

Pak Nandar : “Katerrr!!”

Maman memberrikan pernyataan kepada Pak Nandar, *Pisau imut-imut..* Lalu Pak Nandar memberikan jawaban terhadap pernyataan Maman yaitu, *Katerrr!!* Pak Nandar terus melanjutkan berpikir dan memperoleh kesimpulan yaitu *Maman bermaksud mengatakan kater tapi karena Maman pelat jadi Maman menyebutkan kater dengan bahasa lain yang bisa mewakili maksud dari kata kater dengan menggantinya menjadi pisau imut-imut.*

Dialog 16

Ojak dan Yadi sednag mengangkat kardus-kardus untuk dibawa ke toko Jaya Baru. Ojak dan Yadi bertemu dengan Kuncoro dan Tini di depan toko.

Kuncoro : “Hai, Dek Tin.”
Tini : “Eh, Mas Kuncoro.”
Kuncoro : “Gausa kaku gitu sama aku toh Dek Tin, panggilnya gausa Mas Kuncoro cukup Kuns.”
Yadi : “Eh gondrong!! Kuns?! Gak pantes!! Cocoknya tuh dipanggilnya coro!!”
Ojak : “Hahaha, kecoak dong?! Hahaha, kalau mati kebalik!”

Yadi memberikan pernyataan kepada Kuncoro, *Eh gondrong!! Kuns?! Gak pantes!! Cocoknya tuh dipanggilnya coro!!* Ojak yang juga sedang ada di tempat memeriksa jawaban terhadap pernyataan Yadi yaitu, *Hahaha, kecoak dong?! Hahaha, kalau mati kebalik!* Yadi menyimpulkan bahwa *coro juga merupakan kecoa namun dalam bahasa Jawa, coro dan kecoak itu sama.*

Dialog 17

Terjadi di depan toko Jaya Baru antara Kuncoro dan Pak Nandar.

Pak Nandar : “Awat ya sekali lagi kamu godain si Tini. Nanti dia melenting gimana? Hamil?!”
Kuncoro : “Ha?? Hamil?? *Astaghfirullah* pak. Saya ini tulus suci putih bersih bukan laki-laki hidung belang.”
Pak Nandar : “Saya mah gak peduli warna hidung kamu apa! Pokoknya jangan deket-deketin lagi si Tini.. Heeeeeehhh!!”

Kuncoro memberikan pernyataan kepada Pak Nandar, *Ha?? Hamil?? Astaghfirullah pak. Saya ini tulus suci putih bersih bukan laki-laki hidung belang.* Pak Nandar kemudian memberikan jawaban terhadap pernyataan dari kuncoro yaitu, *Saya mah gak peduli warna hidung kamu apa! Pokoknya jangan deket-deketin lagi si Tini.. Heeeeeehhh!!* Kuncoro terus melanjutkan proses berpikirnya dan mendapat sebuah simpulan yaitu *Pak Nandar tidak suka jika Kuncoro mendekati Tini.*

Dialog 18

Ko Afuk, Yadi, dan Ojak sedang membicarakan tentang perlombaan antara toko Jaya Baru dengan toko Makmur Abadi untuk membuat hiasan toko dari kotak bekas tempat sabun yang berhadiah uang.

Ko Afuk : “Gimana sih lu berdua? Kita gak boleh kalah sama toko sebelah lo.. Masa gak kemajuan?!”

Yadi : “Maju ko.. Sini, sini.. maju..”

Ko Afuk menyimpulkan bahwa *Yadi belum mempersiapkan dengan baik hasil karya berupa hiasan toko agar memenangkan lomba.*

Dialog 19

Terjadi di toko Jaya Baru antara Ko Afuk dan Erwin yang membicarakan tentang sistem pencatatan bon-bon toko agar lebih mudah dan tetap aman.

Erwin : “Eh eh pa. Eh ini bon-bon ini pakai tablet aja gimana biar gampang?”

Ko Afuk : “Tablet? Obat??”

Erwin melanjutkan berpikir dan memperoleh simpulan yaitu *yang digunakan untuk menyimpan bon-bon toko adalah komputer tablet bukan tablet obat meskipun tablet juga bisa berarti obat.*

Dialog 20

Saat di warung ketoprak, Ayu dan Yohan sedang menunggu ketoprak yang sudah dipesan sambil membeicarakan tawaran dari Reno yaitu warisannya berupa sebuah rumah yang berada di kota Jogja.

Ayu : “Ko.”

Yohan : “Hem.”

Ayu : “Kamu tahu kan aku pingin punya toko kue sendiri?”

Yohan : “Iya, toko kue kamu, studio foto aku, pokoknya *someday* pasti kejadian.”

Ayu : “Minggu lalu Reno ke Café. Dia cerita, dia baru dapet rumah warisan di Jogja, kecil sih.. Tapi lokasinya strategis, terus dia ngajakin aku joinan buka toko kue, kita akan bagi hasil, gausa bayar sewa Ko. Waktu itu kan kamu pernah bilang, kamu bosan sama Jakarta.”

Yohan : “Tapi kan klien aku semuanya disini. Kalau kita pindah ke Jogja mulai dari nol lagi dong. Lagian nanti siapa yang jagain papa?”

Ayu : “Tapi ini bener karena Jogjanya kan? Bukan karena Renonya?”

Yohan : “Yang suka cemburuan sama mantan tuh siapa? Kamu kan?”

Ayu memberikan pertanyaan kepada Yohan, *Tapi ini bener karena Jogjanya kan? Bukan karena Renonya?* Kemudian Yohan menjawab pernyataan Ayu yaitu, *Yang suka cemburuan sama mantan tuh siapa? Kamu kan?* Ayu terus melanjutkan proses berpikirnya dan dapat menyimpulkan bahwa *Yohan tidak cemburu melainkan memang karena faktor lokasi namun pada kenyataanya justru Ayu yang cemburuan.*

Dialog 21

Tukang antar plang toko datang ke toko jaya Baru untuk mengantar plang toko. Erwin menemuinya di depan toko.

Tukang : “Ini toko jaya Baru kan?”

Erwin : “Iya, ada apa ya?”

Tukang : “Ini kiriman.”

Erwin : “Ini?”

Tukang : “Iya. Nah bagus kan?”

Erwin : “Ini apaan?”

Tukang : “Plang toko lah masa batu nisan.”

Erwin : “Engga. Salah kirim nih..”

Tukang : “Salah kirim... Lu kata sms.”

Erwin memberikan pernyataan kepada Tukang, *Engga. Salah kirim nih..* Lalu Tukang memberikan jawaban terhadap pernyataan Erwin, *Salah kirim... Lu kata sms.* Erwin memperoleh kesimpulan bahwa *salah kirim barang tidak sama dengan salam kirim pesan di sms meskipun sama-sama bertuliskan salah kirim.*

Dialog 22

Terjadi di toko Jaya Baru antara Yadi dan Tukang antar plang toko yang membicarakan tentang perbedaan cara membaca tulisan pada plang toko dengan Yadi.

Yadi : “Nih juga salah nih! Papannya nih..! Masa narece, eceran mestinya! Salah nih!!”

Tukang : “Mabok lu ya, sini.. Bacanya..!”

Yadi lalu mendapat simpulan yaitu *tukang plang toko mengira Yadi sedang mabuk karena membaca tulisan dengan terbalik padahal Yadi tidak sedang mabuk hanya saja yadi membaca tulisan dari atas plang toko yang menyebabkan terbalik ketika dibaca.*

Dialog 23

Yadi dan Ojak sedang di rumah Ko Afuk. Setelah menerima uang pesangon dari Ko Afuk karena Ko Afuk telah menjual tokonya kepada pak Robert. Yadi dan Ojak bingung akan bekerja apa setelah tidak bekerja lagi di toko Jaya Baru.

Ojak : “Gua kerja apaan Yad?”

Yadi : “*Stand up Comedy* aja, muka lu kan mirip Panji.”

Ojak : “Mendingan ngelukis pasir.”

Yadi : “Awat kucing.”

Ojak memberikan pernyataan kepada Yadi, *Mendingan ngelukis pasir*. Kemudian Yadi memberikan jawaban terhadap pernyataan Ojak, *Awat kucing*. Ojak menyimpulkan bahwa *di tumpukan pasir biasanya selalu ada tai kucing karena kucing suka buang air besar di pasir*.

Dialog 24

Pak Nandar sedang bertamu ke rumah ko Afuk untuk membicarakan perihal penjualan toko jaya Baru.

Pak Nandar : “Ko Afuk, yang belum mau jual itu kan tinggal kita berdua. Kalau kayak begini saya jadi engga ada temen. Lagipula apa Ko Afuk ngga kasian sama warung-warung kecil itu langganan kita. Mereka jadi harus jauh-jauh pergi ke pasar induk.”

Ko Afuk : “Saya udah tanda tangan kotrak jual beli.”

Pak Nandar : “Waduh.”

Ko Afuk : “Pak Nandar, saya titip langganan-langganan saya, termasuk Bu Wilda.”

Pak Nandar : “Waduh. Diminum dulu Ko Afuk sama kuenya.”

Ko Afuk : “Ini kan rumah saya?”

Pak Nandar memberikan pernyataan kepada Ko Afuk, *Waduh. Diminum dulu Ko Afuk sama kuenya.* Ko Afuk memberikan jawaban terhadap pernyataan Pak Nandar, *Ini kan rumah saya?* Pak Nandar menyimpulkan bahwa *Pak Nandar sedang di rumah Ko Afuk dan seharusnya yang menawarkan makanan dan minuman kepada tamu adalah tuan rumah bukan tamu yang menawarkan makanan dan minuman kepada tuan rumah.*

Dialog 25

Di kantor pak Robert antara pak Robert dan istrinya. Istri Pak Robert ke kantor tidak sendiri melaikan bersama anaknya. Pak Robert sedang kedatangan tamu di kantor karena akan rapat. Istri Pak Robert datang ke kantor karena merasa kesal dan cemburu dengan sekertaris Pak Robert yang lebih cantik darinya yaitu Anita. Istrinya ingin mencari Anita di kantor.

Pak Robert : “Yauda, kalian pulang dulu deh.”

Istri Pak Robert : “Ngusir lagi!”

Pak Robert dapat menyimpulkan bahwa *Pak Robert tidak mengusir Istrinya hanya saja menyarankan untuk pulang terlebih dahulu karena Pak Robert akan rapat namun Istrinya mengira diusir oleh Pak Robert karena mereka sedang ada kesalahpahaman yang membuat Istrinya kesal dan cemburu akhirnya istrinya mudah berpikir buruk*

Dialog 26

Natalie menemui Ayu di tempat kerja Ayu untuk meminta pendapat dari Ayu karena Natalie sedang ada kesalahpahaman dengan Erwin.

Ayu : “Erwin kenapa?”

Natalie : “Kok mbak Ayu tahu sih?”

Ayu menyimpulkan bahwa *Natalie sedang ada masalah dengan Erwin yang menyebabkan Natalie mengunjungi Ayu di tempat kerjanya karena Natalie jika ingin memesan kue yang dijual Ayu cukup bisa memesan lewat telepon jadi dapat dipastikan Natalie mengunjungi Ayu untuk meminta pendapat perihal masalahnya dengan Erwin.*

Dialog 27

Ketika Aming dan Ko Afuk sedang bermain kartu bersama Vincen dan Aloy di rumah Ko Afuk. Ko Afuk sering memenangkan permainan akhirnya Aming dan Aloy sedikit kesal dengan Ko Afuk. Vincen menanyakan kepada Ko Afuk apa yang ingin dilakukan setelah toko sudah diwariskan kepada Yohan.

- Vincen : “Jadi om abis ini mau bikin apa?”
Ko Afuk : “Gua mau nyobain semua empang di Jabodetabek.”
Aming : “Aaah om. Repot-repot mancing, ikan kan bisa beli di pasar.”
Ko Afuk : “Ah! Lu pada kagak ngerti seni.”

Aming memberikan pernyataan kepada Ko Afuk, *Aaah om. Repot-repot mancing, ikan kan bisa beli di pasar.* Ko Afuk memberikan jawaban terhadap pernyataan Aming, *Ah! Lu pada kagak ngerti seni.* Ko Afuk menyimpulkan bahwa *memancing memiliki nilai seni dibandingkan membelikan di pasar karena membeli bukanlah hasil tangkapan sendiri melainkan hasil tangkapan nelayan yang kemudian dijual di pasar.*

1.3 Temuan

Pembahasan dari analisis data *implicated premises* dan *implicated conclusion* telah ditemukan simpulan berikut dengan datanya.

Dialog 5

Di depan toko Jaya Baru antara ko Amyaw dengan penjual roti. Penjual roti berjualan dengan menggunakan gerobak. Ko Amyaw membeli roti setelah menyelesaikan pekerjaan di toko.

- Penjual Roti : “Ko Amyaw, mulus juga nih keringatan kayak abis *push up* Ko.”
Ko Amyaw : “Coklat satu.”
Penjual Roti : “Pake plastik gak?”
Ko Amyaw : “Hee, tumben pake nanya. Pake lah.”
Penjual Roti : “Tambah 200 berarti yaa..” (sambil memegang kantong plastik)
Ko Amyaw : “Lu kata Minimarket!”

Dialog 27

Ketika Aming dan Ko Afuk sedang bermain kartu bersama Vincen dan Aloy di rumah Ko Afuk. Ko Afuk sering memenangkan permainan akhirnya Aming dan Aloy sedikit kesal dengan Ko Afuk. Vincen menanyakan kepada Ko Afuk apa yang ingin dilakukan setelah toko sudah diwariskan kepada Yohan.

Vincen : “Jadi om abis ini mau bikin apa?”

Ko Afuk : “Gua mau nyobain semua empang di Jabodetabek.”

Aming : “Aah om. Repot-repot mancing, ikan kan bisa beli di pasar.”

Ko Afuk : “Ah! Lu pada kagak ngerti seni.”

Ditemukan dalam salah satu dialog yaitu dialog 5 dan dialog 27 memperlihatkan bahwa sebelum terjadi *implicated premises* diawali dengan tuturan langsung yang tidak mengandung implikatur sedangkan di teori tidak disampaikan diawali dengan tuturan langsung yang tidak mengandung implikatur.

